

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN KALA I DI RUMAH BERSALIN KOTA UNGARAN

Pevi Primasnia *) Wagiyo **) Elisa ***)

*) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

**) Dosen Program Studi DIII Keperawatan Poltekes Kemenkes Semarang,

***) Dosen Program Studi DIII Keperawatan Poltekes Kemenkes Semarang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya ibu yang mengalami perubahan psikologis terutama kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada tahun 2008 di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang. Aspek psikologis ibu dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima di lingkungan tempatnya melahirkan, termasuk dari mereka yang mendampingi. Ibu yang bersalin harus ditemani oleh orang yang ia percaya dan membuatnya merasa nyaman, namun tidak semua rumah sakit mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu di ruang bersalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah rancangan *Analitik (Observasional)* dengan metode pendekatan *Case Control Design* yang menggunakan teknik sampling jenuh dengan populasi dalam waktu satu bulan yaitu bulan Februari-Maret 2013 adalah sebanyak 46 orang, dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I dengan nilai $p= 0,007$ dengan *Odds Ratio(OR) =6,750*, dapat disimpulkan bahwa ibu primigravida yang menghadapi proses persalinan kala I tanpa didampingi oleh suami mempunyai peluang 6,750 kali untuk terjadi kecemasan dibanding ibu primigravida yang menghadapi proses persalinan kala I dengan didampingi oleh suami.

Kata Kunci : Pendampingan suami, tingkat kecemasan kala I, ibu primigravida

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu perasaan was-was seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman. Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Keliat, Wiyono, & Susanti, 2011).

Perasaan cemas yang seringkali menyertai kehamilan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan. Persalinan merupakan suatu pengalaman yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan yang melelahkan bagi ibu (Detiana, 2010 dan Syafrudin, Karningsih, Dairi, 2011).

Bayangan risiko akan kematian ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi ibu. Jika kondisi emosi yang tidak stabil ini dibawa terus sampai pada proses persalinan, dapat menyebabkan persalinan tidak lancar. Selain itu, banyak ibu yang merasakan sakit saat bersalin lebih parah dari seharusnya karena banyak dipengaruhi oleh rasa panik dan stress (Abidin, 2006).

Di Indonesia pada tahun 2008 terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) (Depkes RI, (2008) dalam Anggraini).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyati, Ninik Azizah, dan Siti Robiatul Adawiyah pada tahun 2011 di desa Sambirejo Jogoroto mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang proses persalinan dengan penurunan tingkat kecemasan menghadapi persalinan didapatkan bahwa dari jumlah sampel 48 ibu hamil, sebanyak 29 ibu mengalami kecemasan ringan (60,4%), 6 ibu mengalami kecemasan sedang (12,5%), dan 13 ibu mengalami kecemasan berat (27,1%) (Suyati, Azizah, & Adawiyah, 2011).

Perubahan psikologis terutama kecemasan ibu yang menghadapi persalinan sangat bervariasi. Dukungan yang diterima di lingkungan tempatnya melahirkan, termasuk dari mereka yang mendampingi, sangat mempengaruhi aspek psikologisnya, maka dalam hal ini, ibu yang bersalin harus ditemani oleh orang yang ia percaya dan

membuatnya merasa nyaman (Varney, 1997 dalam Rukiyah). Namun, tidak semua rumah sakit mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu di ruang bersalin (Subeki, 2003 dalam Cholifah, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *Analitik (Observasional)* dengan desain penelitian deskriptif dan pendekatan *Case Control Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang akan melahirkan di Rumah Bersalin Rahayu Ungaran. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primigravida yang menghadapi persalinan (Kala I) dimulai bulan Februari sampai Maret 2013.

Alat pengumpul data berupa kuesioner tentang kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Data dianalisa menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variable yang diteliti yaitu hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I. Analisa bivariat menggunakan uji korelasi *chi square* untuk mengetahui korelasi/ hubungan dua variabel kategorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

No	Umur(thn)	Jml	Prosentase(%)
1	17	2	4.3
2	18	2	4.3
3	19	6	13.0
4	20	5	10.9
5	21	3	6.5
6	22	5	10.9
7	23	5	10.9
8	24	7	15.3
9	25	3	6.5
10	26	3	6.5
11	27	1	2.2
12	28	3	6.5
13	31	1	2.2
Total		46	100,0

Berdasarkan tabel di atas, usia termuda responden adalah 17 tahun sebanyak 4,3% dan usia tertua adalah 31 tahun sebanyak 2,2%. Dilihat dari tabel juga didapatkan bahwa dari 46 responden ibu primigravida yang menghadapi proses persalinan kala I, masih dijumpai ibu yang melahirkan pada batas maksimal usia reproduktif, yaitu yang berusia dibawah 20 tahun sebanyak 21,6% dan diatas 30 tahun terdapat 2,2%.

Menurut Nadesul (2008) dan Curtis (2000) usia reproduktif wanita adalah umur 20 sampai 30 tahun. Kematangan biologis organ reproduksi wanita tercapai pada umur 20 tahunan. Jika wanita hamil pada usia 30 tahun keatas, maka risiko bagi ibu dan bayi akan meningkat selama kehamilan. Karena mulai usia 30 tahun, terjadi penurunan jumlah dan kualitas sel telur dalam ovariumnya.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendampingan suami

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendampingan suami

Pendampingan	Jml	Prosentase (%)
Didampingi	23	50,0
Tidak didampingi	23	50,0
Total	46	100,0

Didapatkan dari jumlah sampel sebanyak 46 responden, kelompok yang didampingi oleh suami sebanyak 23 50,0% dan untuk kelompok yang tidak didampingi oleh suami sebanyak 50,0%.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Yuanita, D.R tahun 2008 mengenai pengaruh dukungan suami terhadap keteraturan Ibu dalam melakukan *antenatal care*, telah diidentifikasi dukungan suami yang baik mencapai 60% sedangkan ibu yang teratur dalam melakukan *antenatal care* sebanyak 70% (Rohmah, 2009). Artinya perlu dukungan suami agar perawatan ibu selama kehamilan dan persalinan dapat terlaksana secara optimal.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan responden

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan respondendalam menghadapi proses persalinan kala I

Tingkat Kecemasan	Jml	Prosentase (%)
Cemas	26	56,5
Tidak cemas	20	43,5
Total	46	100,0

Diidentifikasi dari 46 responden, yang mengalami kecemasan (56,5%) dan yang tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 20 responden (43,5%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan, karena responden adalah ibu primigravida, yang baru pertama kali melahirkan dan belum memiliki pengalaman dalam persalinan sehingga tingkat kecamasannya relative lebih tinggi.

keadaan emosional ibu selama kehamilan juga dapat mempengaruhi proses kelahiran. Seorang ibu yang tertekan secara emosional dapat mengalami kontraksi yang tidak teratur sehingga menyebabkan proses kelahiran yang sulit (Juniarti, 2012).

Hal tersebut didukung hasil penelitian Setyaningrum tahun 2011 mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu

primigravida dengan kontraksi uterus kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang pada 30 responden, ibu yang mengalami kecemasan dan memiliki kontraksi yang baik sebanyak 3,3% sedangkan yang memiliki kontraksi tidak baik yaitu sebanyak 60%. Ibu yang tidak mengalami kecemasan dan memiliki kontraksi yang tidak baik yaitu sebanyak 33,3%, sedangkan yang memiliki kontraksi baik yaitu sebanyak 3,3%. Hal ini membuktikan bahwa psikis ibu akan mempengaruhi proses persalinan.

4. hubungan pendampingan suami dengantingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapiproses persalinan kala I

Tabel 4. Distribusi korelasi hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I di RB Kota Ungaran Februari - Maret 2013

Pendampingan Suami	Tingkat Kecemasan				Total	
	Cemas		Tidak Cemas		n	%
	n	%	n	%		
Didampingi	8	34,8	15	65,2	23	100
Tidak Didampingi	18	78,3	5	21,7	23	100
Total	26	56,5	20	43,5	46	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 orang ibu primigravida yang didampingi oleh suami selama persalinan kala I, sebagian besar tidak mengalami kecemasan (65,2%), sedangkan yang mengalami kecemasan sebanyak 34,8%, sedangkan dari 23 orang ibu primigravida yang tidak didampingi oleh suami selama kala I persalinan sebagian besar mengalami kecemasan, 78,3%) dan ibu yang tidak mengalami kecemasan yaitu 21,7%.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa $X^2_{hitung} (7,165) > X^2_{tabel} (3,481)$ dan nilai $p\text{-value}(0,007) < \alpha(0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I. Dari nilai Odds Ratio (OR) dapat disimpulkan

bahwa ibu primigravida yang menghadapi proses persalinan kala I tanpa didampingi oleh suami mempunyai peluang 6,750 kali untuk terjadi kecemasan dibanding ibu primigravida yang menghadapi proses persalinan kala I dengan didampingi oleh suami.

Varney, et al (2002 dalam Rohmah, 2009) menyatakan bahwa pendampingan suami selama persalinan mempunyai dampak yang sangat positif bagi psikologis ibu.

Suami sebagai orang yang paling sering mendampingi ibu saat bersalin, memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap keberhasilan persalinan yang aman, mengurangi komplikasi pada bayi yang akan dilahirkan, serta akan memudahkan persalinan(Indrayani, 2011).

Hal ini didukung oleh penelitian Utami dan Maghfiroh tahun 2009 dengan judul Pengaruh Kehadiran Suami Terhadap Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Primigravida di BPS NY.Y Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Rata – rata lama persalinan pada ibu primigravida yang didampingi oleh suami adalah 212,15 menit, sedangkan rata – rata lama persalinan pada ibu primigravida tanpa didampingi oleh suami adalah 354,55 menit. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran suami dapat membuat persalinan berlangsung lebih cepat.

SIMPULAN

1. Dari 23 orang ibu primigravida yang didampingi oleh suami selama persalinan kala I, sebagian besar tidak mengalami kecemasan (65,2%), sedangkan ibu primigravida yang didampingi oleh suami dan mengalami kecemasan sebanyak 34,8%.
2. Dari 23 orang ibu primigravida yang tidak didampingi oleh suami selama kala I persalinan sebagian besar mengalami kecemasan, yaitu sebanyak78,3%, sedangkan ibu yang tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 21,7%.
3. Dari uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $X^2_{hitung} (7,165) > X^2_{tabel} (3,481)$ dan nilai $p\text{-value}(0,007) < \alpha(0,05)$ sehingga terbukti ada hubungan yang signifikan antara

pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I.

SARAN

1. Bagi Suami
Kehadiran suami sangat diharapkan di dalam ruang bersalin sebagai pendamping persalinan dan suami diharapkan tetap menjalankan perannya dalam memberi dukungan fisik maupun emosional pada ibu terutama selama proses persalinan berlangsung.
2. Bagi Ibu
Ibu primigravida diharapkan ikut berperan aktif dalam mengontrol kecemasan yang sedang dialami sehingga tidak mempengaruhi kondisi bayi dalam kandungannya.
3. Bagi Petugas Kesehatan
Selama persalinan berlangsung sebaiknya petugas kesehatan juga memberikan motivasi kepada ibu primigravida yang sedang menghadapi proses persalinan agar tercipta keamanan dan kenyamanan selama persalinan. Selain itu petugas kesehatan diharapkan memberitahu peran dan tugas suami sebagai pendamping selama persalinan.
4. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan dari penelitian ini instansi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pengelolaan pasien dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak diantaranya dengan mengikutsertakan keluarga terutama suami selama proses persalinan.
5. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi masukan dan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan diharapkan ada penambahan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Risky. (2010). *Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Kecemasan di BPS Uswatun Poncowati Lampung Tengah*.
<http://www.4shared.com/diperoleh> pada 29 Oktober 2012

- Cholifah, Noor. (2009). *Tingkat Pengetahuan Suami dalam Pendampingan Istri Pada Saat Proses Persalinan di Desa Pasuruan Lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/211176100_2088-4451.pdf diperoleh pada 27 Oktober 2012
- Curtis, Glade B. (2000). *Kehamilan diatas Usia 30*. Jakarta: ARCAN
- Indrayani. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media
- Juniarti, Fitri. (2012). *Pengaruh Emosional dan Stress Ibu Hamil Terhadap Janin*. <http://www.psychologymania.net/2012/> diperoleh pada 26 Maret 2013
- Keliat, Budi Anna., Wiyono Akemat Pawiro., Susanti, Herni. (2011). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa: CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC
- Musbikin, Imam. (2008). *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nadesul, Handrawan. (2008). *Cara Sehat Menjadi Perempuan*. Jakarta: Kompas
- Nasir, Abd., Abdul Muhith., M.E. Ideputri. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rohmah, Nikmatur. (2009). *Pendidikan Prenatal : Upaya Promosi Kesehatan bagi Ibu Hamil*. Jakarta: Gramata Publishing
- Setyaningrum, FM. (2012). *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dengan Kontraksi Uterus Kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang*. ejournal.stikestelogorejo.ac.id / diperoleh pada 26 Maret 2013
- Syafrudin, Karningsih, Mardiana Dairi. (2011). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: TIM
- Suyati, Ninik Azizah, Siti Rabiatul Adawiyah. (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan*. www.journal.unipdu.ac.id > Home > Vol 1, No 2 (2012) diperoleh pada 29 Oktober 2012